Weekly Report



08 April 2019

Market Outlook

Bank Indonesia (BI) mencatat adanya penurunan indeks keyakinan konsumen (IKK) di bulan Maret 2019, meskipun tetap berada di atas level optimistis (di atas 100). IKK Maret 2019 mencapai 124,5, lebih rendah dibanding Februari 2019 yang tercatat 125,1.

Optimisme konsumen tetap terjaga ditopang persepsi konsumen terhadap kondisi saat ini yang tetap kuat dan ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi pada enam bulan mendatang tetap tinggi. Kendati tetap kuat dan tinggi, persepsi konsumen saat ini dan ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi enam bulan ke depan mengalami penurunan.

Indeks Kondisi Ekonomi saat ini (IKE) turun dari bulan sebelumnya yang tercatat 109,4 menjadi 108,9. Penurunan terjadi karena turunnya keyakinan konsumen untuk membeli barang tahan lama dan turunnya ketersediaan lapangan kerja saat ini dibanding enam bulan lalu.

Dalam tiga bulan terakhir, indeks ketersediaan lapangan kerja terus mengalami penurunan. Pada Januari 2019 indeks tercatat 96,8, kemudian turun pada Februari 2019 menjadi 95,6 dan turun lagi pada bulan ini menjadi 95,2. Padahal angka indeks di bawah 100 menggambarkan sikap pesimistis dari konsumen.

Sementara itu, indeks ekspektasi kondisi ekonomi (IEK) turun dari bulan sebelumnya yang tercatat 140,9 menjadi 140,2. Konsumen tidak terlalu optimistis melihat kondisi perekonomian ke depan. Mereka mengalami penurunan ekspektasi terhadap kenaikan gaji pada enam bulan mendatang dan ketersediaan lapangan kerja.

Konsumen memperkirakan kenaikan penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja pada enam bulan yang akan datang tidak setinggi bulan sebelumnya. Namun, kegiatan usaha membaik. Dari sisi tekanan harga, seiring dengan periode Idul Fitri konsumen memperkirakan ada peningkatan tekanan harga pada Juni 2019, namun akan kembali terjadi penurunan tekanan harga pada September 2019. Sedangkan dalam satu tahun ke depan, konsumen juga melihat akan ada penurunan tekanan harga.

Konsumen memperkirakan pada Juni 2019 pengeluaran untuk konsumsi akan masih tetap tinggi seiring dengan periode Idul fitri. Meskipun tidak setinggi bulan sebelumnya. Sementara itu pada enam bulan mendatang mereka memperkirakan jumlah tabungan dan utang akan meningkat.

Sejak awal tahun IKK terus melandai. Tercatat pada Januari 2019 IKK sebesar 125,5 turun dari bulan sebelumnya sebesar 127. Sedangkan Februari juga mengalami penurunan dari bulan sebelumnya menjadi 125,1. Adapun penurunan optimisme konsumen tersebut karena responden mengantisipasi kemungkinan menurunnya penghasilan dan berkurangnya lapangan kerja dalam enam bulan ke depan, Meskipun mereka menyatakan bahwa saat ini pendapatan mereka membaik.

Dalam kuartal I-2019, pendapatan responden membaik. Mungkin ini disebabkan ban-yaknya stimulus yang diberikan pemerintah. Namun dalam enam bulan ke depan ada kemungkinan responden tidak melihat peningkatan pendapatan. Berdasarkan proporsi pengeluaran responden, survei BI juga menunjukkan peningkatan alokasi dana yang ditabung. Porsi menabung meningkat dari 19,1% pada bulan sebelumnya menjadi 20,1%. Artinya responden memang melakukan antisipasi ke depan jika pendapatan mereka turun atau sulit bekerja,

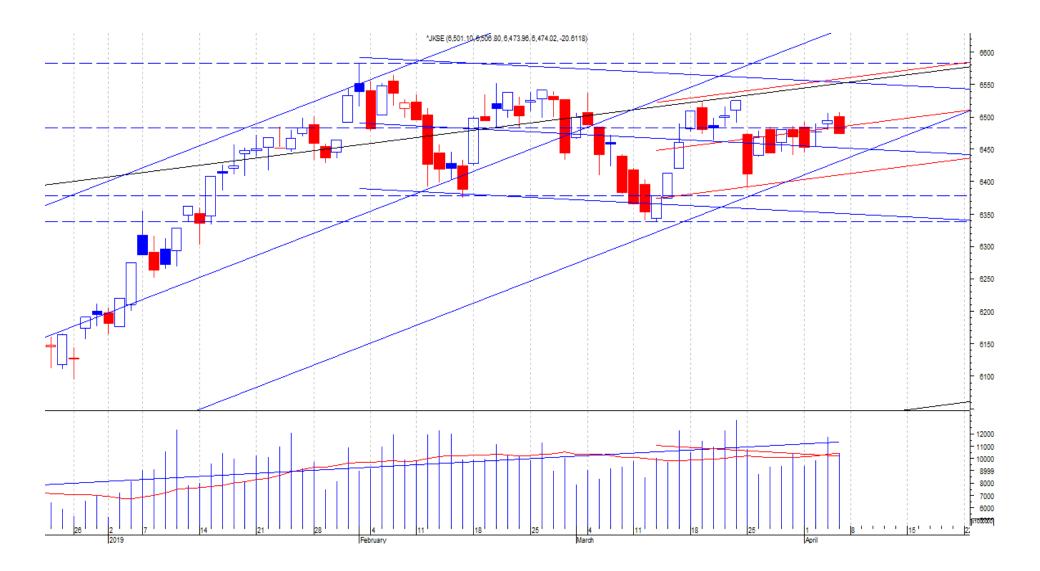
Selain itu, Bank Indonesia (BI) mencatat tabungan atau deposito masih menjadi pilihan utama untuk menempatkan kelebihan pendapatan dalam kurun waktu satu tahun mendatang. Dari hasil survei yang dilakukan BI, sebanyak 42,9% responden berencana meletakkan kelebihan pendapatannya dalam bentuk tabungan atau deposito. Namun jumlah ini turun bila dibanding bulan sebelumnya yang mencapai 43,5%.

Sementara itu, responden yang memilih penempatan dalam bentuk properti mencapai 23,7% meningkat dari bulan sebelumnya yang tercatat 22,7%. Sedangkan responden yang memilih investasi emas atau perhiasan cenderung stabil di kisaran 19,3%.

Adapun kondisi keuangan konsumen pada Maret 2019 mengalami penurunan pada rasio konsumsi terhadap pendapatan. Konsumen menggunakan 68,1% dari pen dapatannya untuk konsumsi. Turun dari rasio bulan sebelumnya yang mencapai 68,3%. Sedangkan porsi menabung meningkat dari 19,1% menjadi 20,1%. Sisanya sebesar 11,8% digunakan untuk membayar cicilan atau utang.

IHSG

IHSG sepekan menguat 5 point membentuk candle dengan body naik kecil dan shadow di atas dan bawah indikasi konsolidasi. Pada Candle harian IHSG melemah 20 point membentuk candle dengan body turun dan shadow diatas indikasi tekanan turun. Volume relatif sedang di ratarata 20 hari terakhir. IHSG telah bergerak dalam trend naik jangka panjang sejak 29 September 2015, harga mendekati channel tengah ber peluang konsolidasi menguat. Dalam jangka menegah IHSG dalam trend naik sejak 25 Oktober 2018, harga mendekati channel bawah berpeluang konsolidasi menguat. Sedangkan jangka pendek membentuk tren naik sejak 13 Maret 2019. Harga test channel tengah berpeluang konsolidasi. Pada jangka menegah trend naik di dukung volume yang naik peluang kenaikan di jangka menegah berlanjut. Sedangkan di jangka pendek trend naik harga tidak di dukung volume yang turun peluang kenaikan sementara.



Indikator MACD terjadi golden cross pada 2 April 2019, dan garis MACD tembus garis 0 keatas. Indikator MACD memberikan peluang konsolidasi menguat. Indicator Stochastic oscillator (SO) terjadi golden cross dan tembus garis 50 ke atas peluang konsolidasi menguat di jangka pendek. Money flow mengindikasikan ada indikasi aliran dana keluar, harga berpeluang konsolidasi melemah di jangka pendek. Harga test Bollinger band tengah dengan membentuk candle dengan body turun dan shadow diatas peluang konsolidasi.

IHSG minggu ini di perkirakan berpeluang konsolidsai menguat dengan Support di level 6439 sampai 6391 dan resistance 6506 sampai 6581. Cenderung SOS.



USD/IDR

USDIDR selama sepekan kemarin melemah 110 membentuk candle dengan body turun dan shadow diatas dan bawah indikasi tekanan turun. Candle harian USDIDR melemah 55 point membentuk candle dengan body turun dan shadow pendek indikasi tekanan turun. USDIDR dalam pola trend naik di jangka panjang ditunjukan trend channel naik sejak 28 September 2016. Jangka menegah dalam trend turun sejak 8 Oktober 2018. Harga mulai menjauhi channel atas, berpeluang konsolidasi melemah di jangka menegah. Sedangkan jangka pendek dalam trend turun sejak 28 Maret 2019.



Indicator MACD terjadi dead cross tetapi garis MACD diatas garis 0. Harga berpeluang konsolidasi melemah di jangka menegah. Indicator Stochastic oscillator (SO) masuk dari area oversold, berpeluang konsolidasi melemah di jangka pendek. Harga test Bollinger band bawah dan candle dengan body turun, peluang konsolidasi melemah di jangka pendek.

Pekan ini kami perkirakaan USDIDR berpeluang konsolidasi melemah (rupiah menguat) dengan dengan level Support di level 14090 sampai 13980 dan resistance di level 14200 sampai 14260.



PT Timah Tbk (TINS)

Financial Highlight. PT Timah Tbk. membukukan pertumbuhan laba bersih 5,76% secara tahunan menjadi Rp531,35 miliar pada 2018. Berdasarkan laporan keuangan 2018, Timah mengantongi pendapatan Rp11,04 triliun pada 2018. Realisasi itu naik 19,88% dari Rp9,21 triliun pada 2017. Dari laporan keuangan perusahaan diketahui beban pokok pendapatan perseroan tercatat naik lebih tinggi 21,85% secara tahunan. Beban pokok pendapatan naik dari Rp7,69 triliun pada 2017 menjadi Rp9,37 triliun pada 2018.

Sementara itu, laba kotor TINS itu senilai Rp1,67 triliun pada 2018. Jumlah itu naik 9,96% dari Rp1,52 triliun pada 2017. Dengan demikian, laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk senilai Rp531,35 miliar pada 2018. Pencapaian itu naik 5,76% dari Rp502,43 miliar pada 2017.

Di sisi lain, total liabilitas yang dimiliki oleh perseroan naik 47,83% pada 2018 menjadi Rp8,59 triliun. Sementara itu, ekuitas juga naik 7,60% dari Rp6,06 triliun menjadi Rp6,52 triliun. Adapun, total aset yang dimiliki perseroan tumbuh 27,30% dari Rp11,87 triliun menjadi Rp15,11 triliun.

Kapasitas Produksi. PT Timah Tbk (TINS) tengah mengkaji peningkatan kapasitas dari fasilitas pengolahan berteknologi ausmelt, dari 35 ribu metrik ton menjadi 40 ribu metrik ton logam per tahun. Pada maret 2019, rencananya TINS akan mengoperasikan fasilitas pengolahan baru berteknologi fuming. Pembangunan fasilitas pengolahan berteknologi ausmelt tersebut, TINS akan menginvestasikan dana sebesar USD 56 juta atau sekitar Rp 782,04 miliar.

Dalam siaran persnya, Manajemen TINS melaporkan produksi bijih timah sebanyak 45.514 ton pada 2018. Jumlah itu naik 42,77% dari 31,178 ton pada 2017. Secara komposisi, 49,90% bijih timah berasal dari laut atau offshore dan sisanya berasal dari darat atau onshore. Sementara itu, produksi logam timah tercatat 33.444 Mton atau naik 10,56% dibandingkan dengan 30.249 Mton. Sejalan dengan realisasi itu, penjualan logam timah sebesar 33.818 Mton atau naik 13,05% dibanding 29.914 Mton pada 2017.

Capital Expenditure. PT Timah Tbk (TINS) mendapat pinjaman total sebesar Rp 3,8 triliun tahun ini dari dua bank besar yakni Bank Mandiri dan MUFG. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk memaksimalkan pertumbuhan kinerja produsen tembaga tersebut tahun ini. karena pinjaman tersebut merupakan modal kerja, tenor atau jangka waktu yang diberikan kedua bank tersebut pun sifatnya jangka pendek atau satu tahun. Namun, tenor juga memungkinkan untuk diperpanjang sesuai hasil review bank.

Adapun kebutuhan belanja modal atau capital expenditure (capex) TINS di 2019 mencapai Rp 2,6 triliun. Di mana sebanyak Rp 2,3 triliun akan dimanfaatkan untuk kebutuhan induk dan Rp 300 miliar untuk anak perusahaan. Fokus capex tetap untuk meningkatkan kapabilitas dan kapasitas operasi dan produksi,

Valuation. Kami merekomendasikan Buy untuk saham TINS dengan menggunakan metode DCF FCFE, asumsi Cost of Equity sebesar 16,20% dan beta 1,78 diperoleh nilai wajar sebesar Rp. 1.547, dengan potensial return sebesar 11,66 % (Harga penutupan 5 April 2019 Rp. 1.385).

Financial Highlight	2017	2018	2019F	2020F
Growth Sales (%)	32.27%	19.88%	11.24%	16.19%
Growth EBITDA (%)	35.77%	15.50%	5.05%	16.19%
Growth Operating Income (%)	46.84%	2.17%	15.31%	21.08%
Growth Net Income (%)	99.40%	5.76%	-27.80%	37.38%
ROA (%)	5.48%	5.31%	4.92%	5.59%
ROE (%)	8.29%	8.15%	5.75%	7.68%
Current Ratio (x)	2.06	1.49	1.54	1.53
Debt to Equity (%)	24.75%	23.00%	28.63%	29.37%
Revenue (In Billion IDR)	9,217	11,050	12,292	14,282
Operating Income (In Billion IDR)	731	747	861	1,043
EBITDA (In Billion IDR)	1,414	1,633	1,715	1,993
Laba Bersih (In Billion IDR)	502	531	384	527
EPS*	68	35	23	32
PE Ratio (x)	15.73	22.38	33.53	24.41
PBV Ratio (x)	1.32	1.97	1.93	1.87

Source: Company, Team Research Estimate

Profitability(annualized)	FY18 3 Year Avg
Gross Margin	15.18% 15.82
EBITDA Margin	14.78% 15.02
Operating Margin	6.76% 7.28
Pretax Margin	6.94% 6.89
Net Margin	4.81% 4.63
Tax Rate	25.01% 28.58
ROA	5.31% 4.87
ROE	8.15% 6.96

Source: Company, Team Research Estimate

PT Timah Tbk (TINS)

Income Statement (In Billion IDR)	2016	2017	2018	2019F	2020F
Penjualan Bersih	6,968	9,217	11,050	12,292	14,282
Beban Pokok Penjualan	5,873	7,692	9,372	10,527	12,232
Laba Kotor	1,095	1,526	1,678	1,765	2,050
Beban Usaha	597	795	931	904	1,008
Laba Usaha	498	731	747	861	1,043
Laba/Beban Lain-lain	35	186	324	264	307
Beban Bunga Bersih	118	200	305	567	582
Laba Sebelum Pajak	415	716	766	559	768
Pajak	132	207	192	175	241
Laba Tahun Berjalan dari operasi yang dilanjutkan	283	509	575	384	527
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	31	6	43	0	0
Laba Tahun Berjalan	252	502	531	384	527

Source: Company, Team Research Estimate

Balance Sheet (In Billion IDR)	2016	2017	2018	2019F	2020F
Kas dan Setara Kas	564	1,357	785	1,808	2,179
Piutang Usaha	821	1,478	1,974	1,819	1,839
Persediaan	2,309	2,509	4,262	3,659	3,983
Aktiva Lancar Lain	1,544	1,652	2,184	2,306	2,394
Aktiva Lancar	5,238	6,997	9,204	9,591	10,395
Aktiva Tetap Bersih	2,221	2,462	3,085	3,294	3,366
Properti Investasi	883	913	1,121	1,121	1,121
Properti Pertambangan	162	166	242	242	242
Aset Tidak Lancar Lain	1,045	1,339	1,465	1,465	1,465
Aktiva Tidak Lancar	4,311	4,879	5,914	6,123	6,194
Aktiva	9,549	11,876	15,118	15,714	16,589
Hutang Usaha	661	733	975	843	1,170
Hutang Bank	1,733	2,192	4,644	4,644	4,644
Hutang Lancar Lain	667	477	557	731	972
Kewajiban Lancar	3,061	3,403	6,176	6,219	6,787
Hutang Jangka Panjang	0	1,500	1,500	1,909	2,016
Kewajiban Tidak Lancar Lain	834	912	920	920	920
Kewajiban Tidak Lancar	834	2,412	2,420	2,828	2,936
Total Kewajiban	3,895	5,815	8,596	9,047	9,723
Modal Saham	372	372	372	372	372
Saldo Laba	5,392	5,819	6,174	6,319	6,519
Ekuitas lain-lain	(111)	(130)	(25)	(25)	(25)
Total Ekuitas	5,654	6,061	6,522	6,667	6,866
Kewajiban dan Ekuitas	9,549	11,876	15,118	15,714	16,589

Source : Company, Team Research Estimate

Disclaimer

We have based this document on information obtained from sources we believe to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Expressions of opinion contained herein are those of Infinitum Advisory only and are subject to change without notice. Any recommendation contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is for the information of the addressee only and is not to be taken as substitution for the exercise of judgment by the addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities.